



PEMBERDAYAAN PETANI PADA GABUNGAN KELOMPOK TANI DESA KASAI KECAMATAN BATU MANDI KABUPATEN BALANGAN

Tafan Ariodi¹, Arpandi², Akhmad Berkatillah³

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: tafanarta5@gmail.com

ABSTRAK

Pentingnya pemberdayaan bagi kelompok tani dilakukan agar kelompok tersebut dapat berkembang lebih baik namun pemberdayaan gapoktan pada desa Kasai masih terkendala beberapa hal sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui tentang pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan cukup baik hal tersebut dapat dilihat pada aspek : Pertama, dari sub variabel. *Pemungkinan* terdiri dari indikator suasana atau keadaan saat ini belum baik karena harga tidak stabil, dan indikator potensi cukup baik karena pertanian yang dilakukan masyarakat desa Kasai telah berpuluh-puluh tahun dilakukan. Sub variabel *penguatan* terdiri dari indikator pengetahuan cukup baik karena, tersedianya media pembelajaran bagi gapoktan, dan indikator kemampuan mengatasi masalah cukup baik. Sub Variabel *Perlindungan* dilihat pada indikator pencegahan intimidasi cukup baik, dan indikator pencegahan diskriminasi cukup baik. Sub Variabel *Penyokongan* dilihat pada indikator bimbingan penyuluh belum baik karena Kurangnya sosialisasi dan indikator dukungan pihak terkait cukup baik, Sub Variabel *Pemeliharaan* dilihat pada indikator keseimbangan distribusi kekuasaan belum baik dan indikator keseimbangan antara kelompok dan masyarakat cukup baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri dari faktor pendukung adanya berbagai bantuan. Adapun faktor penghambatnya kurangnya kesadaran anggota tani untuk berpartisipasi dalam berbagai dan perubahan cuaca atau iklim yang tidak menentu.

Kata Kunci :Pemberdayaan, Gapoktan, Desa

ABSTRACT

The importance of empowerment for farmer groups is carried out so that the group can develop better, but the empowerment of farmer groups in Kasai village is still hampered by several things, so this study aims to find out about farmer empowerment in the combined farmer groups of Kasai village, Batu Mandi District, Balangan Regency and the factors that influence it. Using a qualitative approach with a qualitative descriptive type. The results of the study show that it is quite good, this can be seen in the following aspects: First, from the sub-variables. Possibilities consist of indicators of the current atmosphere or condition that is not good because prices are unstable, and indicators of potential are quite good because the farming carried out by the Kasai village community has been carried out for decades. The strengthening sub-variable consists of indicators of knowledge that is quite good because, the availability of learning media for farmer groups, and indicators of ability to overcome problems is quite good. The Protection Sub-Variable is seen in the indicator of intimidation prevention that is quite good, and the indicator of discrimination prevention is quite good. The Support Sub-Variable is seen in the indicator of extension guidance that is not good because of the lack of socialization and indicators of support from related parties that are quite good, the Maintenance Sub-Variable is seen in the indicator of the balance of power distribution that is not good and the indicator of the balance between groups and the community is quite good. Influencing factors consist of supporting factors for the existence of various assistance. The inhibiting factors include a lack of awareness among farmer members to participate in various activities and unpredictable weather and climate changes.

Keywords: *Empowerment, Farmer Groups, Villages*

PENDAHULUAN

Angka kemiskinan di pedesaan jauh lebih tinggi daripada di perkotaan. Karena sebagian besar penduduk pedesaan bermata pencaharian di sektor pertanian, maka dapat dimaknai bahwa tingkat kemiskinan sektor pertanian kondisinya lebih banyak dibanding sektor lainnya. Permasalahan pada pertanian sangat erat kaitannya dengan kemiskinan, dimana rata-rata dari petani di Indonesia terhambat dalam aspek permodalan karena sulitnya mendapatkan bantuan modal. Dengan adanya kemiskinan yang dialami oleh masyarakat petani maka akan berdampak pada produktivitas pertanian. Berangkat dari permasalahan penyebab ketidakberdayaan masyarakat dalam pengolahan sektor pertanian maka pemerintah berupaya untuk menanganinya melalui berbagai program-program pembangunan yang berbasis pemberdayaan pedesaan. Salah satu melalui gabungan kelompok tani.

Gabungan kelompok tani (GAPOKTAN) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha dengan adanya GAPOKTAN ini diharapkan Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupannya yang lebih sejahtera, sebagai wadah untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, dan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Maka dari itu diperlukan suatu strategi dalam gabungan kelompok tani agar tujuan tersebut dapat dicapai, strategi tersebut berupa pengarahan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri.

Pada desa Kasai sendiri mata pencaharian utama masyarakat adalah karet, Karet (*Hevea brasiliensis*) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang penting baik untuk lingkup Indonesia maupun bagi internasional. Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia dengan mengungguli produksi negara-negara lain. Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia. Luas areal karet Indonesia saat ini, 85% (2.8 juta ha) merupakan areal perkebunan karet rakyat yang memberikan kontribusi 81% terhadap produksi karet alam nasional. Terdapat beberapa kelompok tani yang ada pada desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan meliputi:



1. Kelompok Tani Berlian
Ketua : Norhayati
Sekretaris : Siti Julaiha
Bendahara : Rusdiana
Daftar Anggota : 50 orang
2. Kelompok Tani Rezeki Konongi
Ketua : M. Supiani
Sekretaris : Mahyudi
Bendahara : Nor Aura Nuvita
Daftar Anggota : 25 orang
3. Kelompok Tani Berkat Mufakat
Ketua : Muhammad Makki
Sekretaris : Khairani Kisti
Bendahara : Misran
Daftar Anggota : 28 orang
4. Kelompok Tani Kwt Seroja
Ketua : Arniah
Sekretaris : Masliani
Bendahara : Syari Wahyuni
Daftar Anggota : 25 orang
5. Kelompok Tani Kwt Melati
Ketua : Halimatus Sa'diah
Sekretaris : Maulida Khairdiani
Bendahara : Nor Jamilah
Daftar Anggota : 19 orang
Keterangan : Belum ada SK dari Bupati

Namun berdasarkan observasi penulis petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkendala beberapa hal seperti :

1. Permasalahan turunnya luas area tanam dan produksi tanaman karet yang terjadi di Desa kasai Kecamatan Batu Mandi kabupaten Balangan
Banyaknya tanaman karet yang masuk katagori tua dan area tanaman berubah menjadi lahan perkebunan kelapa sawit. Kondisi ini mengakibatkan semakin rendahnya produktivitas produksi tanaman karet dan menurunnya pendapatan yang diterima masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai petani karet. Rendahnya pendapatan yang diterima akan memberi pengaruh

juga pada biaya yang harus dikeluarkan petani saat melakukan pemeliharaan dan pemanen produksi karet. (*Sumber: Data pendapatan petani desa Kasai, 2025*)

2. Keterbatasan akses ke pasar

Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran dan hasil-hasil pertaniannya maupun yang di hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek-aspek sosial dan kebudayaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani, Masalah yang sering dihadapi oleh petani juga dari segi hasil produksi yang telah dihasilkan masih terdapat beberapa petani yang kesulitan untuk mengakses pasar untuk memasarkan hasil produksinya, beberapa petani bahkan harus melalui pihak ketiga untuk menjual hasil produksinya yang mana hal tersebut berimbas pada keuntungan yang tidak maksimal. (*Sumber: Data pendapatan petani desa Kasai, 2025*)

3. Harga Tidak Stabil

Permasalahan lain yang dihadapi petani karet adalah masih tidak stabilnya harga jual produksi karet yang berlaku, harga jual produksi karet lebih banyak di tentukan oleh pengumpul atau tengkulak. Kondisi ini semakin membuat sulit petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tingkat kesejahteraannya sulit untuk meningkat. Permasalahan yang diuraikan diatas, juga dialami oleh petani karet yang ada di Desa Kasai. Hasil produksi karet yang dihasilkan petani karet di Desa Kasai pada umumnya dijual kepada pengumpul atau toke. Harga jual yang ditetapkan sangatlah bervariasi, mulai dari Rp. 6.500 per kg – Rp. 8.000 per kg. Rendahnya harga jual produksi karet, juga membawa pengaruh pada petani karet dalam melakukan peremajaan tanaman karet yang tua atau sudah tidak produktif. (*Sumber: Data Penyuluh Pertanian Kabupaten Balangan, 2025*)

4. Kurangnya sosialisasi oleh tim penyuluh

Kurangnya sosialisasi oleh tim penyuluh pertanian ke gabungan kelompok tani (gapoktan) dapat menghambat perubahan perilaku petani, sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Fenomena ini menyebabkan kurang optimalnya peranan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam mengawal dan mendampingi peningkatan. (*Sumber: Observasi awal, 2025*)

Berbagai permasalahan yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan”**

METODE

Dalam peneliti ini penulis menggunakan pendekatan dengan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui penarikan sampel secara *Purposive Sampling*

yang informan sebanyak 13 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis melalui cara reduksi data, penyajian data, dan verifikasi penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Untuk mempermudah dalam menganalisa hasil penelitian, maka penelitian ini hanya tertuju pada indikator yang ada dalam instrument penelitian dengan menggunakan teori pemberdayaan menurut Pemberdayaan Suharto dalam Neti Suharti (2019:88-89) yang terdiri dari:

1. Pemungkinan
2. Penguatan
3. Perlindungan
4. Penyokongan
5. Pemeliharaan

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai Pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan :

1. Pemungkinan

a. Suasana/keadaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait suasana atau keadaan saat ini belum baik karena harga tidak stabil, masih tidak stabilnya harga jual produksi karet yang berlaku, harga jual produksi karet lebih banyak di tentukan oleh pengumpul atau tengkulak. Kondisi ini semakin membuat sulit petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tingkat kesejahteraannya sulit untuk meningkat. Permasalahan yang diuraikan diatas, juga dialami oleh petani karet yang ada di Desa Kasai. Hasil produksi karet yang dihasilkan petani karet di Desa Kasai pada umumnya dijual kepada pengumpul atau toke. Harga jual yang ditetapkan sangatlah bervariasi, mulai dari Rp. 6.500 per kg – Rp. 8.000 per kg. Rendahnya harga jual produksi karet, juga membawa pengaruh pada petani karet dalam melakukan peremajaan tanaman karet yang tua atau sudah tidak produktif.

b. Potensi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait potensi cukup baik karena pertanian yang dilakukan masyarakat desa Kasai telah berpuluh-puluh tahun dilakukan sehingga mereka mempunyai potensi serta berbekal pengalaman yang cukup untuk digali dan dibina lebih dalam lagi.

2. Penguatan

a. Pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait pengetahuan cukup baik karena, tersedianya media pembelajaran bagi gapoktan, karena selama digapoktan petani dibina serta diberi edukasi tentang pertanian melalui pertemuan rutin hal ini memberi dampak positif pula bagi petani dalam peningkatan pengetahuan mereka.

b. Kemampuan memecahkan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait kemampuan mengatasi masalah cukup baik karena selama program ini dapat mendorong masyarakat dalam pemberdayaan dan upaya dalam mengatasi permasalahan dan solusinya untuk para petani.

3. Perlindungan

a. Pencegahan diskriminasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait pencegahan diskriminasi cukup baik, Pemberdayaan kelompok tani dapat mencegah intimidasi terhadap petani karena menciptakan kekuatan kolektif dan meningkatkan kemampuan petani untuk bernegosiasi dan memperjuangkan hak-hak mereka. Kelompok tani membantu petani untuk bersatu, memperkuat posisi mereka, dan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya, bantuan, dan pasar.

b. Pencegahan intimidasi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait pencegahan diskriminasi cukup baik karena pemberdayaan petani dapat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang. Pemberdayaan di sektor pertanian ini bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kemandirian. Sehingga dapat mencegah intimidasi terhadap petani.

4. Penyokongan

a. Bimbingan penyuluh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait bimbingan penyuluh belum baik karena Kurangnya sosialisasi oleh tim penyuluh pertanian ke gabungan kelompok tani (gapoktan) dapat menghambat perubahan perilaku petani, sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Fenomena ini menyebabkan kurang optimalnya peranan

penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam mengawal dan mendampingi peningkatan.

b. Dukungan pihak terkait

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait dukungan pihak terkait cukup baik, pihak yang terlibat seperti pemerintahan desa, penyuluh kecamatan dan dinas Pertanian Kabupaten Balangan dengan menyediakan fasilitas dan memberikan serta melakukan bimbingan langsung kepada para petani di desa Kasai.

5. Pemeliharaan

a. Keseimbangan distribusi kekuasaan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait keseimbangan distribusi kekuasaan belum baik dilihat dari keterbatasan akses pasar yang lebih didominasi elit-elit tertentu, Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran dan hasil-hasil pertaniannya maupun yang di hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek-aspek sosial dan kebudayaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani, Masalah yang sering dihadapi oleh petani juga dari segi hasil produksi yang telah dihasilkan masih terdapat beberapa petani yang kesulitan untuk mengakses pasar untuk memasarkan hasil produknya, beberapa petani bahkan harus melalui pihak ketiga untuk menjual hasil produksinya yang mana hal tersebut berimbas pada keuntungan yang tidak maksimal.

b. Keseimbangan antara kelompok dan masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terkait keseimbangan antara kelompok dan masyarakat cukup baik, Keseimbangan antara kelompok tani (Gapoktan) dan masyarakat secara umum dalam Gapoktan sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan petani. Gapoktan berperan sebagai fasilitator dan penggerak perubahan, sedangkan masyarakat memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Faktor yang Mempengaruhi pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan

a. Faktor Pendukung

1) **Adanya Berbagai Bantuan Untuk Mendukung Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Kasai**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten

Balangan adalah adanya berbagai bantuan untuk mendukung pemberdayaan kelompok tani Desa Kasai, bantuan tersebut dapat meringkankan beban petani dan sebagai bentuk upaya agar pemberdayaan desa Kasai dapat maksimal.

2) Adanya dukungan dari instansi pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan adalah adanya dukungan dari pemerintah, pihak yang terlibat seperti pemerintahan desa, penyuluh kecamatan dan dinas Pertanian Kabupaten Balangan dengan menyediakan fasilitas dan memberikan serta melakukan bimbingan langsung kepada para petani di desa Kasai.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya kesadaran dari anggota gapoktan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan adalah kurangnya kesadaran anggota tani untuk berpartisipasi dalam berbagai keputusan yang ada karena petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian, dan sukar untuk berpartisipasi untuk pengambilan keputusan.

2) Perubahan iklim yang tidak menentu

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan adalah perubahan iklim yang tidak menentu. Perubahan iklim memang menghambat kinerja Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) karena berdampak negatif pada sektor pertanian, yang menjadi mata pencaharian utama mereka. Perubahan iklim menyebabkan fluktuasi cuaca ekstrem, seperti kekeringan dan banjir, yang dapat merusak tanaman dan menurunkan hasil panen. Hal ini mengakibatkan penurunan produksi, kerawanan pangan, dan penurunan pendapatan petani.

SIMPULAN

Pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan cukup efektif hal tersebut dapat dilihat pada aspek : Pertama, dari sub variabel. *Pemungkinan* terdiri dari indikator suasana atau keadaan saat ini belum baik karena harga tidak stabil, masih tidak stabilnya harga jual produksi karet yang berlaku, harga jual produksi karet lebih banyak di tentukan oleh pengumpul atau tengkulak. Kondisi ini semakin membuat sulit petani karet dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tingkat kesejahteraannya sulit untuk meningkat. Permasalahan yang diuraikan diatas, juga dialami oleh petani karet yang ada di Desa Kasai. Hasil produksi karet yang dihasilkan petani karet di Desa Kasai pada umumnya dijual kepada pengumpul

atau toke. Harga jual yang ditetapkan sangatlah bervariasi, mulai dari Rp. 6.500 per kg – Rp. 8.000 per kg. Rendahnya harga jual produksi karet, juga membawa pengaruh pada petani karet dalam melakukan peremajaan tanaman karet yang tua atau sudah tidak produktif dan indikator potensi cukup baik karena pertanian yang dilakukan masyarakat desa Kasai telah berpuluh-puluh tahun dilakukan sehingga mereka mempunyai potensi serta berbekal pengalaman yang cukup untuk digali dan dibina lebih dalam lagi. Sub variabel *penguatan* terdiri dari indikator pengetahuan cukup baik karena, tersedianya media pembelajaran bagi gapoktan, karena selama digapoktan petani dibina serta diberi edukasi tentang pertanian melalui pertemuan rutin hal ini memberi dampak positif pula bagi petani dalam peningkatan pengetahuan mereka dan indikator kemampuan mengatasi masalah cukup baik karena selama program ini dapat mendorong masyarakat dalam pemberdayaan dan upaya dalam mengatasi permasalahan dan solusinya untuk para petani. Sub Variabel *Perlindungan* dilihat pada indikator pencegahan intimidasi cukup baik, Pemberdayaan kelompok tani dapat mencegah intimidasi terhadap petani karena menciptakan kekuatan kolektif dan meningkatkan kemampuan petani untuk bernegosiasi dan memperjuangkan hak-hak mereka. Kelompok tani membantu petani untuk bersatu, memperkuat posisi mereka, dan meningkatkan kemampuan untuk mendapatkan akses yang adil terhadap sumber daya, bantuan, dan pasar dan indikator pencegahan diskriminasi cukup baik karena pemberdayaan petani dapat menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk dapat berkembang. Pemberdayaan di sektor pertanian ini bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan kemandirian. Sehingga dapat mencegah intimidasi terhadap petani. Sub Variabel *Penyokongan* dilihat pada indikator bimbingan penyuluh belum baik karena Kurangnya sosialisasi oleh tim penyuluh pertanian ke gabungan kelompok tani (gapoktan) dapat menghambat perubahan perilaku petani, sehingga tidak dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Fenomena ini menyebabkan kurang optimalnya peranan penyuluh dalam memberikan pelayanan kepada petani dalam mengawal dan mendampingi peningkatan dan indikator dukungan pihak terkait cukup baik, pihak yang terlibat seperti pemerintahan desa, penyuluh kecamatan dan dinas Pertanian Kabupaten Balangan dengan menyediakan fasilitas dan memberikan serta melakukan bimbingan langsung kepada para petani di desa Kasai. Sub Variabel *Pemeliharaan* dilihat pada indikator keseimbangan distribusi kekuasaan belum baik dilihat dari keterbatasan akses pasar yang lebih didominasi elit-elit tertentu, Banyak persoalan yang dihadapi oleh petani baik yang berhubungan langsung dengan produksi dan pemasaran dan hasil-hasil pertaniannya maupun yang di hadapi dalam kehidupannya sehari-hari. Sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja tetapi juga aspek-aspek sosial dan kebudayaan serta aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani, Masalah yang sering dihadapi oleh petani juga dari segi hasil produksi yang telah dihasilkan masih terdapat beberapa petani yang kesulitan untuk mengakses pasar untuk memasarkan hasil produknya, beberapa petani bahkan



harus melalui pihak ketiga untuk menjual hasil produksinya yang mana hal tersebut berimbas pada keuntungan yang tidak maksimal dan indikator keseimbangan antara kelompok dan masyarakat cukup baik, Keseimbangan antara kelompok tani (Gapoktan) dan masyarakat secara umum dalam Gapoktan sangat penting untuk keberhasilan program pemberdayaan petani. Gapoktan berperan sebagai fasilitator dan penggerak perubahan, sedangkan masyarakat memberikan dukungan dan partisipasi aktif dalam proses pembangunan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan petani pada gabungan kelompok tani desa Kasai kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan terdiri dari faktor pendukung adanya berbagai bantuan untuk mendukung pemberdayaan kelompok tani Desa Kasai, bantuan tersebut dapat meringkankan beban petani dan sebagai bentuk upaya agar pemberdayaan desa Kasai dapat maksimal dan adanya dukungan dari pemerintah. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran anggota tani untuk berpartisipasi dalam berbagai keputusan yang ada karena petani yang mayoritas berpendidikan rendah sukar untuk menerima inovasi di sektor pertanian, dan sukar untuk berpartisipasi untuk pengambilan keputusan dan perubahan cuaca atau iklim yang tidak menentu.

Berdasarkan hal tersebut maka disarankan: Kepada Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Balangan agar mengevaluasi pemberdayaan petani desa Kasai dengan cara melakukan pembinaan kepada gapoktan melalui Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan secara rutin misalnya setiap 1 bulan sekali. Kepada Kepala Desa Kasai dan Ketua Kelompok Tani agar mengajak anggota kelompok tani berpartisipasi aktif dalam kehadiran dan pengambilan keputusan selama kegiatan kelompok tani berlangsung dengan cara memberikan dorongan dan motivasi dalam bentuk ajakan secara langsung agar kelompok tani dapat berpartisipasi aktif. Kepada Kelompok Tani Desa Kasai agar mau mendengarkan arahan dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan gapoktan yang ada serta mengimplementasikannya dengan cara ikut aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan seperti hadir dalam kegiatan penyuluhan maupun pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin Adi, Ph. D, 2017. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat*, Bandung : Humaniora
- Sugiyono, 2021. *Metode penelitian administrasi* (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D (edisi revisi). Bandung Alfabeta
- Suharto Edi, 2015. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial*, Bandung: PT Ravika Adimatama